

## **BAB II**

### **TELAAH KEPUSTAKAAN**

#### **2.1 Kemampuan Menulis**

##### **2.1.1 Pengertian Kemampuan Menulis.**

Kemampuan menulis merupakan kesanggupan untuk dapat melahirkan ide-ide baru dan menyajikannya dalam bentuk tulisan secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga ide-ide itu mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain untuk keperluan komunikasi atau mencatat. Pembelajaran merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh setiap manusia baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa untuk menjadi pandai ataupun ahli dalam segala bidang, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun dalam bidang keterampilan dan kecakapan (Yusnaldi, 2019).

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat kemampuan berbahasa salah satunya ialah kemampuan menulis. Menulis dapat dipandang sebagai sebuah rangkaian aktifitas yang bersifat fleksibel. Sebelum kemampuan menulis, terdapat kemampuan menyimak, Kemampuan berbicara, dan kemampuan membaca. Kegiatan menulis ini sebenarnya sudah ada sejak pendidikan sekolah dasar bahkan sampai ke perguruan tinggi. Empat kemampuan berbahasa ini saling terikat satu dengan yang lain.

Menurut Riris, (2022) menulis merupakan salah satu kemampuan dasar manusia, selain berbicara. Menulis memberi seseorang kesempatan untuk mengkomunikasikan ide dan pemikirannya, yang menjadikannya komponen penting dalam proses pembelajaran. Maka menulis merupakan suatu bentuk kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis.

Menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif produktif, karena aktivitas menulis bukan hanya menyalin kata-kata dan kalimat, tetapi juga menuangkan dan mengembangkan pikiran, gagasan, atau ide dalam suatu struktur tulisan yang teratur, logis, sistematis, sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Menulis sebagai suatu bentuk komunikasi berbahasa yang menggunakan simbol-simbol tulis sebagai medianya (Devianty, 2022).

Menurut Dewi, (2019) menulis adalah suatu kegiatan menggali pikiran serta perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal yang akan ditulis, serta menentukan cara penulisannya agar dengan tulisan tersebut mudah dipahami oleh pembaca. Pada dasarnya, menulis itu bukan hanya menuangkan pikiran dan perasaan saja melainkan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu serta pengalaman hidup seseorang dengan bentuk tulisan. Kemampuan menulis juga merupakan suatu kegiatan untuk menuangkan ide atau sebuah gagasan yang ada didalam pikiran, menuangkan isi hati kedalam sebuah tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

Menulis merupakan suatu proses perkembangan. Kemampuan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan. Semakin berlatih, kemampuan menulis akan meningkat, oleh karena itu keterampilan menulis perlu ditumbuh kembangkan (Sirait, 2023). Istilah menulis selalu dilekatkan pada proses kreatif yang bersifat ilmiah. Sementara istilah mengarang atau karangan sering kali diibaratkan atau dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah. Menulis juga dapat kita katakan suatu kegiatan merangkai huruf yang menjadi sebuah kata atau menjadi sebuah kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain tersebut dapat dengan mudah memahaminya. Sebagaimana Allah SWT. Berfirman dalam Qur'an surah Al-'Ankabut ayat 48 sebagaimana berikut:

وَمَا كُنْتَ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذًا لِأَنَّكَ لَمُبْطَلُونَ ٤٨

**Artinya :** “Dan engkau (Muhammad) tidak pernah membaca sesuatu kitab sebelum (Al-Qur'an) dan engkau tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; sekiranya (engkau pernah membaca dan menulis), niscaya ragu orang-orang yang mengingkarinya”. (Q.S Al-'Ankabut : 48)

Menurut Tafsir Ibnu Katsir Qur'an Surah 'Al 'Ankabut Ayat 48 menerangkan Sesungguhnya kamu telah tinggal di kalangan kaummu, hai Muhammad, sebelum kamu kedatangan Al-Qur'an ini selama usiamu, sedangkan kamu tidak dapat membaca tulisan dan tidak pula dapat menulis. Bahkan semua orang dari kalangan kaummu dan lain-lainnya mengetahui bahwa kamu adalah

seorang lelaki *ummi* yang tidak dapat membaca dan menulis. Kemudian Al-Quran itu adalah ayat-ayat yang didalam dada orang-orang yang diberi ilmu, dan mendorong umat islam untuk memperhatikan pentingnya menulis dan mengungkapkan ide, pengalaman, dan pengetahuan untuk memperkuat dan menyebarkan ajaran agama serta membangun peradapan yang maju.

Dalam sebuah hadis dari ‘Abdullah bin ‘Amr dan Anas bin Malik RA. Rasulullah SAW. Bersabda,

قَيِّدُوا الْعِلْمَ بِالْكِتَابَةِ

*Artinya* : “Ikatlah ilmu dengan tulisan”. (HR. At-Thabarani).

Tersirat, pesan Rasulullah dalam hadis ini dimaksudkan menulis merupakan media penghubung untuk merekat ilmu, sehingga tidak lekas lupa begitu saja. Tanpa adanya tulisan, kita tidak akan mengenal dan mengetahui jejak-jejak dari sebuah peradapan masa lampau.

Dalam kegiatan menulis juga terdapat tahap-tahapnya diantaranya:

#### 1. Tahapan Prapenulisan (Persiapan)

Tahap ini merupakan tahap pertama, tahap persiapan atau tahap prapenulisan ketika pembelajaran menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan focus mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca mengamati, dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitifnya yang akan diproses selanjutnya.

Pemilihan tema adalah langkah awal yang dilakukan penulis dalam prapenulisan. Tema adalah pokok pikiran pengarang yang merupakan patok uraian dalam suatu tulisan. Untuk seorang penulis pemula sebaiknya, mencari tema yang paling dikuasai atau yang paling disukai agar nantinya didalam proses penulisannya dapat dengan mudah mengembangkan tulisannya. Setelah tema sudah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan topic dan membatasi ruang lingkup topikny. Didalam menentukan topik, penulis dapat mempergunakan sebuah metode *Braind Storming* atau *Mind Mapping*. Yang dimaksudkan dengan *Braind Storming* dan *Mind Mapping* disini adalah menuangkan semua ide-ide atau gagasan untuk kemudian diseleksi kembali

gagasan-gagasannya. Setelah mendapatkan gagasan yang paling menarik, yang kemudian lalu dari gagasan tersebut kita batasi topic itu menjadi lebih sempit, agar tulisan yang dibuat nantinya akan terfokus dan tulisannya tidak melenceng kemana-mana.

Sebuah bentuk karya tulis pasti mempunyai tujuan yang terkandung didalamnya. Dengan adanya tujuan seorang penulis akan dapat mengendalikan secara menyeluruh tulisan yang akan dibuatnya. Selain itu, penulis juga akan tahu apa yang akan selanjutnya dilakukan pada tahap penulisan. Ketika dalam penentuan tujuan, penulis akan dapat memperkirakan seberapa luas ruang lingkup bahasanya yang akan ditulis, lalu kemudian organisasi tulisan dan sudut pandang yang akan dipergunakan dapat diketahui pula didalam penentuan tujuan.

Seorang penulis ketika dalam membuat sebuah karya tulis membutuhkan bahan atau data untuk dapat mendukung ide-idenya. Apabila seorang penulis tidak mempunyai data ataupun bahan bagaimana mungkin ia dapat mengembangkan tulisannya. Seorang penulis yang mempunyai wawasan yang luas tentunya tidak hanya mencari data dari satu sumber saja, melainkan dari berbagai macam sumber untuk dapat dijadikan bahan penulisannya. Sumber data dapat diperoleh dari sumber utama, yaitu pengalaman dan inferensi dari pengalaman. Akan tetapi, kebanyakan dari seorang penulis lebih sering menggunakan pengalaman sebagai bahan tulisannya. Penulis bisa mendapatkan bahan dari pengalaman dengan melakukan observasi langsung kelapangan atau hanya melalui sumber-sumber bacaan saja seperti dari buku atau internet.

Ketika pada saat tahap prapenulisan ini terdapat aktifitas yang memiliki banyak topik, menetapkan tujuan maupun sasaran, mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide ataupun sebuah gagasan didalam bentuk kerangka karangan.

#### a. Menentukan Topik

Topik adalah sebuah pokok persoalan ataupun permasalahan yang menjiwai keseluruhan sebuah karangan. Ada yang memang mudah untuk menemukan dan menentukan sebuah topik, akan tetapi tidak sedikit pula yang mengalami kesukaran untuk menentukan topic yang

pas. Masalah yang sering muncul didalam memilih ataupun menentukan topic, yaitu sebagai berikut ini:

- 1) Sangat banyak topik yang dapat dipilih.
- 2) Tidak memiliki ide sama sekali yang menarik hati kita.
- 3) Terlalu ambisius sehingga jangka topik yang dipilih terlalu luas.

b. Menentukan Maksud ataupun Tujuan Penulisan

Untuk membantu kita merumuskan tujuan, kita dapat bertanya kepada diri kita sendiri, “apakah tujuan dari topik menulis karangan ini?” ketika saat merumuskan tujuan kita harus hati-hati jangan sampai tertukar dengan harapan kita sebagai penulis ataupun manfaat yang dapat diperoleh pembaca melalui tulisan kita. Tujuan yang dimaksudkan seperti halnya menghibur, menginformasikan, mengklasifikasikan ataupun membujuk. Tujuan penulis menulis ini perlu diperhatikan selama penulisan berlangsung agar supaya misi dari karangan dapat tersampaikan dengan baik.

c. Memerhatikan Sasaran Karangan (Pembaca)

Dalam hal ini, kita harus memerhatikan dan menyesuaikan tulisan kita dengan level sosial, tingkat pengalaman, pengetahuan, kemampuan, dan kebutuhan pembaca. Kemampuan ini dapat memungkinkan kita sebagai penulis untuk dapat memilih informasi seta penyajian yang sesuai.

d. Mengumpulkan Informasi Pendukung

Ketika akan menulis kita haruslah memiliki bahan dan informasi yang lengkap. Itulah sebabnya sebelum kita menulis perlu mencari, mengumpulkan dan memilih informasi yang dapat mendukung, memperluas dan memperkaya isi tulisan kita, tanpa sebuah pengetahuan dan wawasan yang memadai, maka tulisan kita akan dangkal dan kurang bermakna. Karena itulah, penelusuran dan pengumpulan informasi sebagai bahan tulisan sangatlah diperlukan.

e. Mengorganisasikan Ide dan Informasi

Setelah kita mempertimbangkan kemampuan pembaca, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan ataupun menata ide-ide karangan agar saling bertautan dan padu. Banyak kesulitan-kesulitan yang muncul dalam mengorganisasikan ide dan informasi. Hal ini dapat terjadi karena sebelum menulis, ide dan informasi yang akan kita tuang disusun atau diorganisasikan terlebih dahulu. Kita harus menyusun kerangka karangan agar tulisan kita dapat tersusun secara sistematis. Kerangka karangan adalah panduan seseorang dalam menulis ketika mengembangkan suatu karangan. Secara umum kerangka karangan itu terdiri atas pendahuluan atau pengantar, isi atau inti, dan penutup.

2. Tahap Penulisan

Pada tahapan prapenulisan kita telah menentukan topik dan tujuan karangan, pengumpulan informasi yang relevan, serta membuat kerangka karangan, mengumpulkan informasi yang relevan membuat kerangka karangan, selanjutnya kita siap untuk menulis. Kita mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan ataupun informasi yang telah kita pilih dan kita kumpulkan. Seperti yang kita ketahui, struktur karangan terdiri atas bagian awal, isi dan akhir. Awal karangan berfungsi untuk memperkenalkan dan sekaligus mengiringi pembaca terhadap pokok tulisan kita. Pada bagian inilah yang sangat menentukan pembaca untuk melanjutkan kegiatan bacanya. Ingatlah bahwa, kesan pertamalah yang begitu menentukan. Karena itu upayakan awal karangan semenarik mungkin.

Isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan, berikut hal-hal yang menjelaskan atau mendukung ide tersebut, seperti contoh, ilustrasi, informasi, bukti ataupun alasan. Akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti dan penekanan ide-ide penting. Bagian ini berisi kesimpulan, dan dapat ditambah rekomendasi atau saran bila diperlukan. Kalau pengembangan karangan telah dilakukan, selanjutnya adalah memeriksa, menilai, dan memperbaiki buram (tulisan kasar) sehingga menjadi karangan yang baik.

### 3. Tahap Pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyunting adalah pemeriksa dan perbaikan unsure mekanik karangan seperti ejaan, pungutasi, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulis lainnya. Adapun revisi atau perbaikan lebih mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan.

Kegiatan penyuntingan dan perbaikan dapat dilakukan dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut ini:

- a. Membaca keseluruhan karangan.
- b. Menandai hal-hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, disempurnakan, serta
- c. Melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

#### 2.1.2 Tujuan dan Manfaat Menulis

##### 1. Tujuan Menulis

Setiap orang menulis serta mempunyai niat atau maksud di dalam hati atau pikiran apa yang hendak dicapainya dengan menulis. Berhubungan dengan tujuan penulisan sesuatu tulisan, Tarigan (2018:25) mengungkapkan beberapa tujuan menulis merangkumkannya sebagai berikut:

- a. Assignment purpose (tujuan penugasan)  
Tugas penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Peneliti menulissesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya parasiswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).
- b. Altruistic purpose (tujuan altruistik).  
Peneliti bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, (menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun secara tidak sadar



bahwa pembaca atau penikmat karya yaitu adalah lawan atau musuh. Tujuan altruistik adalah kunci keterbatasan sesuatu tulisan.

- c. Persuasive purpose (tujuan persuasif).  
Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- d. Informational purpose (tujuan informasional, tujuan penerangan)  
Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan atau keterangan kepada para pembaca.
- e. Self-expressive purpose (tujuan pernyataan diri)  
Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- f. Creative purpose (tujuan kreatif)  
Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi "keinginan kreatif" di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.
- g. Problem-solving purpose (tujuan pemecahan masalah yang dihadapi).

Ada beberapa tujuan menulis yang hampir sama dengan pendapat Tarigan yaitu pendapat menurut Dalman (2020:13) mengemukakan tujuan menulis dapat ditinjau dari sudut kepentingan pengarang menulis yakni, tujuan penugasan, tujuan estetis, tujuan penerangan, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif, tujuan konsumtif.

Berikut pemaparan tujuan dalam menulis sebagai berikut:

- a. Tujuan penugasan yaitu peneliti tidak akan menulis tanpa mengetahui tujuan menulis tersebut untuk apa. Pada umumnya pelajar menulis karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau suatu lembaga.
- b. Tujuan estetis yaitu peneliti menciptakan keindahan dalam tulisan untuk menarik perhatian pembaca dan biasanya terdapat di dalam



puisi, novel serta cerpen. Maka dari itu peneliti memperhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa.

- c. Tujuan penerangan yaitu peneliti memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca.
- d. Tujuan pernyataan diri yaitu peneliti memperkenalkan dirinya sehingga pembaca mengetahui siapa peneliti dari tulisan tersebut.
- e. Tujuan kreatif yaitu peneliti dapat menggunakan daya imajinasi dalam menulis hal ini biasa terdapat di dalam novel maupun prosa
- f. Tujuan konsumtif yaitu tulisan yang diselesaikan dijual dan dikonsumsi oleh pembaca dalam hal ini peneliti lebih mementingkan kepuasan dari pembaca

## 2. Manfaat Menulis

Manfaat utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menurut Dalman (2020: 6) menyatakan bahwa menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantara lainnya adalah: (a) Peningkatan Kecerdasan. (b) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas. (c) Penumbuhan keberanian. (d) Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Adapun manfaat menulis menurut Tarigan (2018:22) mengatakan manfaat menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, mendorong kita untuk berpikir secara kritis memudahkan daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi dan mampu menambah pengalaman dalam menulis.

Menurut Indana, (2019) seperti yang dinyatakan oleh Oktaria dkk (2017), aktivitas menulis memiliki manfaat bagi dunia akademik karena kemampuannya untuk memberikan ide tentang masalah yang ada di seluruh dunia. Menulis, berbicara, dan berinteraksi dengan orang lain adalah cara semua pengalaman hidup diungkapkan

### 2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis

Faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis karangan menurut (Cholilalah, Rois Arifin, 2015) di antaranya:

- a. Kurang terbiasa mengeluarkan ide-ide dengan menggunakan Bahasa Indonesia
- b. Kurang terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari
- c. Kurangnya pemahaman siswa tentang tema cerita
- d. Kurangnya kemampuan dalam berpikir abstrak
- e. Perkembangan kognisi siswa yang baru mencapai tahap operasional konkrit, sehingga dalam menulis karangan masih sangat membutuhkan alat untuk membantu mengeluarkan ide dan gagasannya dalam bentuk karangan

Berdasarkan pendapat para ahli di atas terdapat beberapa bahasa yang mempengaruhi Kemampuan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kurangnya pemahaman siswa dalam mengembangkan ide, kurangnya kemampuan dalam berpikir, dan kurang terbiasa berkomunikasi dalam menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu juga dipengaruhi bahwa guru harus lebih berperan bahasa siswa dalam kegiatan menulis, dan guru harus melakukan berbagai strategi dalam kegiatan menulis.

#### **2.1.4 Indikator Kemampuan Menulis**

Menurut Malladewi & Sukartiningsih, (2013) mengatakan bahwa untuk mengukur kemampuan siswa dalam belajar menulis ialah dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek:

- a. Berusah untuk mengerjakan (menulis).
- b. Menentukan judul sesuai bahasa yang ditulis.
- c. Menggunakan ejaan EYD
- d. Menggunakan pilihan kata (diksi) dengan tepat
- e. Keselarasan dalam isi dan topik
- f. Penulisan kalimat yang efektif
- g. Kreativitas siswa (hasil tulisan diberi gambar atau ilustrasi sederhana)
- h. Menceritakan peristiwa dengan runtut dan jelas

Adapun menurut Jacobs, dkk. dalam Hariani, (2013) untuk mengukur Bahasa kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis ialah dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek:

- a. Kemampuan menentukan ide karangan
- b. Kemampuan mengorganisasi isi karangan
- c. Kemampuan menggunakan pilihan kosa kata
- d. Kemampuan penggunaan bahasa
- e. Kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis.

Dari pemaparan diatas, maka kemampuan menulis diantaranya kesesuaian ide atau isi, kemampuan dalam mengorganisasi isi, penggunaan tata bahasa, penggunaan struktur bahasa yang tepat serta penggunaan ejaan dan tata tulis dengan baik dan benar.

## **2.2 Karangan Deskripsi**

### **2.2.1 Pengertian Karangan Deskripsi**

Pengertian Karangan deskripsi ialah salah satu jenis karangan yang harus dikuasai oleh siswa. Yang mana deskripsi merupakan tulisan yang melukiskan kesan panca indera semata dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca atau pendengar dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati, dan menikmati seperti apa yang didengar, dilihat dan dirasa oleh penulis. (Malladewi & Sukartiningsih, 2013) Kata deskripsi ini berasal dari kata "*descrebe*" yang berarti menulis tentang atau membeberkan suatu hal. Karangan deksripsi ini dimaksudkan sebagai suatu karangan yang digunakan oleh penulis untuk memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatan serta perasaannya pada suatu objek tertentu dan disajikan kepada para pembaca. Karangan deskripsi adalah suatu bentuk wacana yang menyajikan suatu hal ataupun objek sedemikian rupa sehingga suatu objek tersebut seolah-olah berada di depan mata pembaca, seakan-akan para pembaca itu melihat sendiri apa yang mereka baca. (Winarno, 2019)

Karangan deskripsi ialah karangan yang menimbulkan kesan adanya pelukisan atau penggambaran tentang sesuatu. (Maulana, 2014) Karangan deskripsi adalah suatu bentuk tulisan yang memiliki tujuan untuk memperluas

pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan cara melukiskan objek yang sebenarnya. Mariskan mengemukakan bahwa deskripsi adalah suatu karangan yang melukiskan kesan atau panca indera dengan teliti dan sehiduphidupnya agar pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati serta menikmati sebagaimana penulisnya.

Menurut Asih (2021: 68) mengatakan “deskripsi adalah lukisan yang membangkitkan kesan atau impresi seseorang melalui uraian atau lukisan tertentu”. Adapun menurut Ulfa, dkk (2018:3) menjelaskan teks deskripsi merupakan sebuah paragraf dimana gagasan utamanya disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas objek, tempat atau peristiwa yang sedang menjadi topik kepada pembaca, sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang diungkapkan dalam teks tersebut. Sejalan dengan pendapat menurut Lusita & Emidar (2019:114) bahwa teks deskripsi ialah teks yang menggambarkan secara rinci suatu objek sehingga pembaca dapat merasakan, melihat, dan mendengarkan sendiri apa yang disampaikan dalam teks tersebut. Sama halnya dengan pendapat menurut Mahsun (2014:28) juga mengemukakan bahwa teks deskripsi merupakan gambaran suatu objek benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya, gambaran yang dipaparkan haruslah yang spesifik menjadi ciri keberadaan objek yang digambarkan. Umumnya deskripsi menceritakan tentang sketsa perwatakan, pemandangan suasana ruang, dan sebagainya. Pendapat tersebut bahwa deskripsi merupakan suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencintai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisannya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah sebuah karangan yang melukiskan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan menggunakan kalimat yang jelas serta terperinci sehingga para pembaca dapat ikut merasakan atau mengalami apa yang dideskripsikan oleh penulis. Karangan yang baik mempunyai indikator-indikator.

### 2.2.2 Ciri-Ciri Karangan Deskripsi

Menggambarkan sesuatu dalam karangan deskripsi membutuhkan pengamatan yang cermat dan cermat. Untuk dapat mengembangkan suatu objek melalui rangkaian kata-kata yang bermakna sehingga pembaca dapat memahami objek seperti melihat, mendengar, merasakan atau mengapresiasi objek tersebut, kita harus memahami ciri-ciri objek tersebut.

Adapun karangan deskripsi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Menggambarkan atau melukiskan sesuatu
2. Penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indra
3. Membuat para pembaca ataupun pendengar seolah merasakan sendiri atau mengalami sendiri. (Novalia, 2020)

Sementara itu hal yang serupa juga disampaikan oleh pendapat Dalman terdapat lima ciri-ciri dari menulis karangan teks deskripsi yaitu:

1. Karangan deskripsi memperlihatkan detail atau rincian tentang objek.
2. Karangan deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca.
3. Karangan deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat di indera oleh pancaindera sehingga objeknya pada umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia.
4. Penyampaian karangan deskripsi dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.
5. Organisasi penyajian lebih umum menggunakan susunan ruang

Dari uraian pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa cirri-ciri dari karangan deskripsi ialah suatu karangan yang berisi perincian yang jelas mengenai suatu objek serta dapat menimbulkan pesan dan kesan bagi para pembaca, dapat menarik minat, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menimbulkan daya imajinasi pembaca, serta dapat membuat pembaca seolah mengalami dan merasakan langsung apa yang dideskripsikan.

### 2.2.3 Macam-Macam Deskripsi

Menurut Novalia, (2020), karangan deskripsi dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Deskripsi Tempat.

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat. Jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik jika dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa. Jika melukiskan suatu tempat, hendaknya bekerja dengan mengikuti cara yang logis dalam menyusun perincian. Dengan demikian, lukisan akan menjadi jelas. Di samping itu, harus mampu menyeleksi detail-detail dari suatu tempat yang dideskripsikan, sehingga detail-detail yang dipilih betul-betul mempunyai hubungan atau berperan langsung dalam peristiwa yang dilukiskannya.

Ada beberapa cara yang dapat kita gunakan untuk mendeskripsikan suatu tempat. Pertama, kita bergerak secara teratur menelusuri tempat itu dan menyebutkan apa yang kita lihat. Kedua, kita dapat mulai dengan menyebutkan kesan umum yang diikuti oleh perincian yang paling menarik perhatian kita. Baru menyusul perincian lain yang kurang menarik disekitarnya

Dalam memilih cara yang paling baik untuk melukiskan tempat perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Suasana Hati

Suasana hati yang menonjol untuk dijadikan landasan, suasana hati yang menguasai pikiran pengarang pada waktu itu, mungkin perasaan pengarang seluruhnya yang mempengaruhi penyerapannya dan mengabaikan kenyataan fisik, mungkin juga penyerapan itu dilakukan dengan cermat dan berdasarkan fakta, sehingga akan menghasilkan deskripti subjektif atau deskripsi objektif.

- b. Bagian yang Relevan

Memilih detail-detail yang relevan untuk dapat menggambarkan suasana hati.

c. Urutan Penyajian

Menetapkan urutan yang paling baik dalam menampilkan detail-detail yang dipilih

2. Deskripsi Orang

Jika menulis karangan deskripsi orang, tentukan hal-hal yang menarik dari orang yang akan anda deskripsikan. Setelah itu, kemukakan informasi tentang orang itu dengan retorika pengungkapan yang memungkinkan pembaca seolah-olah mengenalinya sendiri.

Ada beberapa cara untuk mendeskripsikan atau menggambarkan seseorang tokoh, diantaranya ialah:

a. Penggambaran fisik

Penggambaran ini memiliki tujuan untuk memberikan suatu gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh. Deskripsi ini banyak bersifat objektif.

b. Penggambaran tindak-tanduk seorang tokoh,

Yaitu pengarang mengikuti setiap gerak-gerik sang tokoh dari tempat ke tempat lain dan dari waktu ke waktu.

Salam mendeskripsikan tindak-tanduk seseorang kita harus mampu menafsirkan tabir yang terkandung di balik fisik manusia. Dengan kecermatan, kita harus mampu mengidentifikasi unsur-unsur dan kepribadian seorang tokoh. Kemudian, menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan karakter yang digambarkan

c. Penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh,

Deskripsi keadaan sekitar, yaitu penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh, misalnya penggambaran tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan, pekerjaan atau jabatan, pakaian, tempat kediaman, dan kendaraan, yang ikut menggambarkan watak seseorang. misalnya pakaian, tempat tinggal, kendaraan dan sebagainya.

d. Penggambaran perasaan dan pikiran dari sang tokoh.

Penggambaran ini memang tak bisa dirasakan oleh panca indra manusia, namun antara perasaan dan unsure fisik mempunyai



hubungan yang erat. Pancara wajah, pandangan mata, gerak bibir, serta gerak tubuh. Merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang.

e. Penggambaran watak seseorang.

Dalam mendeskripsikan watak seseorang kita harus mampu menafsirkan tabir yang terkandung di balik fisik manusia. Dengan kecermatan, kita harus mampu mengidentifikasi unsur-unsur dan kepribadian seorang tokoh. Kemudian, menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan karakter yang digambarkan. Penggambaran ini sangat sulit dideskripsikan. Disinilah kekuatan seorang pengarang, dengan keahlian dan kecermatan yang dimiliki oleh pengarang ia mampu mengidentifikasi unsur-unsur serta kepribadian seorang tokoh lalu menampilkan dengan jelas unsure tersebut yang dapat memperlihatkan watak seseorang.

#### **2.2.4 Langkah-Langkah Menyusun Karangan Deskripsi**

Adapun langkah dalam menyusun karangan deskripsi menurut Dalman sebagai berikut :

1. Menentukan objek yang akan dideskripsikan
2. Menentukan tujuan
3. Mengumpulkan data serta mengamati objek yang akan dideskripsikan
4. Menyusun data kedalam urutan sesuai dengan kerangka karangan
5. menjadi sebuah deskripsi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Menguraikan kerangka karangan

Adapun menurut Novalia, (2020) langkah-langkah dalam menyusun karangan deskripsi sebagai berikut :

1. Menentukan topik, tema, serta tujuan dari karangan
2. Merumuskan judul karangan
3. Menyusun kerangka karangan
4. Mengumpulkan bahan atau data
5. Mengembangkan kerangka karangan
6. Membuat cara mengakhiri serta menyimpulkan tulisan
7. Menyempurnakan karangan.

## 2.3 Metode *Outdoor Learning*

### 2.3.1 Pengertian Metode *Outdoor Learning*

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak semua peserta didik bisa berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak dalam menangkap materi yang diajarkan oleh guru juga tidak sama, ada yang cepat dan ada yang lambat serta ada yang sedang. Cepat lambatnya penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan haruslah diberikan waktu yang bervariasi sehingga penguasaan terhadap materi dapat tercapai. Perbedaan daya serap siswa juga memerlukan strategi pengajaran yang tepat,. Menjalankan strategi dapat diterapkan dengan berbagai metode pembelajaran.

Siswa dan guru adalah komponen utama pembelajaran. Guru dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu siswa untuk membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika, dan menciptakan lingkungan yang mendukung sukses belajar (Rambe, 2021).

Metode pengajaran adalah satu kesatuan yang utuh dari penerapan metode, strategi, teknik, model dan taktik pengajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menguasai berbagai metode pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar siswa. (Aufa et al., 2023) Metode digunakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung guna mengkreasi lingkungan belajar serta menghususkan aktivitas dimana guru dan peserta didik terlibat selama proses belajar mengajar berlangsung.

Metode *outdoor learning* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau alam terbuka. Pembelajaran *outdoor learning* adalah suatu jalan dalam meningkatkan kapasitas belajar siswa serta mendorong motivasi siswa untuk menjembatani antara teori di dalam buku dengan kenyataan yang ada di lapangan. (Ariesandy, 2021) Metode *outdoor learning* dapat juga bermanfaat sebagai sumber lingkungan sehingga pembelajaran dapat dapat dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar dan juga dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pembelajaran. (Afdillah et al., 2023)

Menurut pendapat Widiamoro, (2017) menerangkan bahwa *Outdoor learning* dikenal dengan berbagai istilah seperti *outdoor activities*, *outdoor study*,

pembelajaran lapangan atau pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas berarti suatu aktivitas di luar sekolah atau kelas dan di alam bebas seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, dan lain sebagainya yang bersifat mengembangkan pengetahuan. Menurut pendapat (Taqwan, 2019) mengatakan bahwa *outdoor learning* akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik, yaitu sikap, kepercayaan dan persepsi diri yang akan menjadi lebih baik. *Outdoor learning* juga dapat meningkatkan Kemampuan sosial, kerja sama dan komunikasi yang lebih baik.

Pembelajaran *outdoor learning* dapat meningkatkan kemampuan belajar anak-anak dan memberikan mereka kesempatan untuk belajar secara lebih mendalam daripada belajar *outdoor learning* dengan banyak keterbatasan. Belajar *outdoor learning* juga dapat membantu anak-anak menggunakan apa yang mereka pelajari. Ini meningkatkan kemampuan belajar siswa dan mendorong mereka untuk membandingkan teori yang diajarkan dalam buku dengan situasi dunia nyata. Thomas & Munge 2017 dalam (Ariesandy : 2021)

Interaksi antara anak-anak dan orang dewasa secara alami didorong oleh interaksi di luar kelas. Interaksi ini dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka. Dengan bermain di lingkungan terbuka, siswa dapat belajar tentang lingkungan sosial di sekitar mereka. Mereka juga dapat belajar tentang lingkungan sekolah mereka sendiri. Terlibatnya siswa secara aktif dalam proses pembelajaran adalah ciri pembelajaran yang baik. Ini dapat dicapai dengan memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran melalui pendidikan *outdoor learning*.

Pembelajaran *outdoor learning* dapat mendorong siswa untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang memungkinkan mereka melihat hal-hal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan melibatkan mereka dalam aktivitas tersebut. Sejalan dengan pemikiran Smith (Sumarni) menyatakan "Studi lapangan mempunyai kekuatan untuk mengaplikasikan ide secara umum yang ada di kelas ke dalam dunia nyata (Rosyid ddk, 2019).

*Outdoor learning* adalah ketika guru mengajak siswanya untuk mengamati peristiwa langsung di lapangan untuk mendekatkan mereka dengan lingkungan

mereka. Pendidikan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Guru membantu siswa menjadi kreatif, aktif, dan mengenal lingkungan mereka ( Rosyid dkk, 2019).

Pembelajaran *outdoor learning* adalah upaya untuk mendorong siswa untuk melakukan aktivitas yang melibatkan materi yang diajarkan dan memungkinkan mereka melihat lingkungan sekitar. Ini dilakukan untuk membuat sistem pendidikan menyenangkan dan memengaruhi mental siswa dengan cara yang lebih kuat, sehingga pelajaran menjadi lebih kuat dan tidak dapat dilupakan. Metode ini meningkatkan kemampuan siswa untuk menemukan ide-ide dan menulis puisi bebas. Dengan metode ini, mereka juga dapat dengan antusias menulis puisi bebas. Siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran di luar kelas dengan metode ini.

### 2.3.2 Tujuan Metode *Outdoor Learning*

Salah satu tujuan utama *Outdoor Learning* adalah sebagai berikut:

1. Dari perspektif guru yang mendorong kreativitas siswa dan, secara tidak langsung, memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam membangun skenario pembelajaran;
2. Pembelajaran di luar kelas dapat memberi siswa kesempatan yang lebih besar untuk mengeksplorasi keterampilan yang diinginkan dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; dan
3. *Outdoor Learning* dapat secara bersamaan menyeimbangkan dan memaksimalkan pencapaian tiga aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Secara umum, tujuan *Outdoor Learning* adalah :

1. Memotivasi siswa untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka secara mandiri di alam terbuka, memberi mereka kesempatan untuk mengambil inisiatif sendiri
2. Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik tentang lingkungan sekitar serta kemampuan mereka untuk membangun hubungan yang positif dengan alam

3. Memotivasi siswa untuk mengambil bagian dalam berbagai kegiatan eksternal
4. Mengambil manfaat dari sumber pendidikan yang ada di lingkungan sekitar dan komunitas
5. Meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya menghormati alam dan lingkungan.

### **2.3.3 Manfaat Metode *Outdoor learning***

Menurut Purwanto, manfaat pembelajaran di luar kelas (*outdoor*) adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran didekatkan dengan objek pembelajaran melalui penggunaan luar kelas. Siswa tidak hanya dapat mengira-ngira materi hanya berdasarkan intuisi mereka karena materi pembelajaran bersifat konkret. Akibatnya, materi pembelajaran menjadi mudah diterima oleh siswa.
2. Berada di alam terbuka dapat membantu siswa mengatasi kejenuhan yang mereka alami saat menulis puisi. Jika siswa belajar di dalam kelas untuk waktu yang lama, mereka akan jenuh. Ini disebabkan oleh fakta bahwa perspektif dan subjek yang dipelajarinya sama sekali tidak berbeda. Kejenuhan tersebut dapat ditunjukkan oleh perilaku siswa yang tidak berkonsentrasi pada materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.
3. Ketika siswa melihat objek pembelajaran secara langsung dan didukung oleh suasana terbuka, kreativitas mereka meningkat.
4. Kegiatan outdoor dapat meningkatkan kebersamaan dan kesetia kawan siswa.
5. *Outdoor learning* memotivasi siswa untuk menulis puisi produktif dan memberi mereka inspirasi untuk melihat dunia nyata. Ini dapat menumbuhkan kepercayaan siswa bahwa menulis dan membuat puisi tidak sulit.

Meskipun metode *outdoor learning* dianggap santai, ia memiliki banyak manfaat. Metode ini dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar dengan menggunakan lingkungan mereka sebagai sumber. Karena materi pembelajaran disampaikan secara langsung dalam kegiatan outdoor learning, Selain itu,

pendekatan pembelajaran di luar kelas ini dapat membantu siswa merasa lebih nyaman saat belajar. supaya siswa dapat menciptakan arti dan kesan dalam ingatan jangka panjang (Isra dkk, 2012)

### **2.3.4 Langkah-Langkah Metode *Outdoor Learning***

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *outdoor learning* ini terdiri dari:

#### 1. Tahap persiapan

Pada tahapan persiapan, guru terlebih dahulu merumuskan tujuan yang ingin dicapai dan menentukan konsep yang ingin ditanamkan pada peserta didik.

Tahap pelaksanaan

#### 2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini guru hendaknya membimbing siswa untuk melakukan kegiatan sesuai dengan instrument yang dibuat atau lembar kerja yang telah dibuat.

#### 3. Tahap evaluasi

Setelah peserta didik mengerjakan suatu tugas yang telah diberikan oleh guru. Mintalah peserta didik untuk mempresentasikan hasil dari tugas mereka. Ajukan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing peserta didik untuk memahami suatu konsep sesuai dengan yang telah mereka lakukan.

### **2.3.5 Kelebihan dan Kekurangan Metode *Outdoor Learning***

#### **2.3.5.1 Kelebihan Metode *Outdoor Learning***

Setiap pendekatan pembelajaran memiliki keuntungan dan kelemahan, dan pembelajaran di luar kelas adalah salah satunya. Oleh karena itu, kekurangan yang ada harus diperbaiki melalui sistem pembelajaran yang lebih baik.

Menurut Suyadi (dalam Rosyid dkk, 2019:9) Pembelajaran di luar kelas memiliki beberapa kekuatan, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar *Outdoor learning*

Memberikan kesempatan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan langsung atau secara nyata sehingga apa yang sedang dipelajari oleh peserta didik dalam suatu materi akan terasa manfaatnya. Dengan merasakan manfaat dari

mempelajari materi tertentu hal tersebut akan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. (Taqwan, 2019)

2. Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas akan membuat peserta didik lebih aktif. Mereka akan leluasa untuk bergerak, serta berlari. Siswa akan lebih memaksimalkan penggunaan indranya yaitu indra penglihatan, pendengaran, indra peraba dan indra pembau tanpa dibatasi oleh ruang kelas.

3. Daya pikir peserta didik lebih berkembang

Dengan dihadapkan dengan kondisi yang nyata, peserta didik akan lebih bisa untuk mengembangkan daya pikirnya. Peserta didik dapat memaksimalkan lagi daya pikir mereka karena suasana belajar yang lebih nyaman, santai namun tetap mengena. Materi yang lebih konkret membuat para peserta didik cenderung lebih bersemangat dalam berpikir karena merasa lebih mudah mempelajarinya.

4. Pembelajaran lebih menginspirasi siswa

Pembelajaran yang dilakukan diluar sekolah akan membuat pengalaman baru bagi peserta didik. Apalagi jika ditambah dengan lembar kerja yang dimana menuntut peserta didik untuk lebih aktif dengan berbagai aktivitas seperti mengamati, meneliti, diskusi dan sebagainya dimana hal itu akan membuat pengalaman belajar lebih berkesan dan bermakna.

5. Pembelajaran lebih menyenangkan

Pembelajaran *outdoor learning* ini akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal itu dapat kita lihat jika peserta didik berada di luar kelas, mereka bebas bergerak dan memandang ke segala arah, membuat pikiran mereka lebih fres dan juga bersemangat. Aktivitas yang dilakukan di alam bebas membuat peserta didik lebih antusias apalagi jika ditambah dengan suatu permainan, hal ini tentu akan semakin membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

6. Lebih mengembangkan kreativitas guru dan siswa

Aktivitas yang dilakukan di luar ruang kelas akan mendorong guru untuk merencanakan dan membuat panduan belajar peserta didik seperti lembar kerja. Dalam lembar kerja diberikan permasalahan yang harus dipecahkan oleh peserta



didik dimana aktivitas ini akan membuat peserta didik lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah maupun merangkai berbagai fakta yang mereka temukan untuk mencapai suatu pengetahuan tertentu.

### **2.3.5.2 Kekurangan Metode *Outdoor Learning***

Selain memiliki kelebihan pembelajaran di luar ruangan memiliki kekurangan. Adapun kekurangan tersebut menurut (Taqwan, 2019) antara lain:

1. Peserta didik kurang berkonsentrasi
2. Pengelolaan siswa akan lebih sulit terkondisi
3. Akan menyita banyak waktu
4. Guru kurang intensif dalam membimbing
5. Penguatan konsep kadang terkontaminasi oleh peserta didik lain.

## **2.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang akan dilakukan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya, diantaranya adalah :

1. Supiani, (2018), dengan judul penelitian “*Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV Di Sekolah Dasar*”. Adapun materi pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV yaitu materi “ Menulis Karangan Deskripsi”. Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan pembelajaran dengan metode *outdoor study* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat mempermudah siswa menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, siswa juga akan lebih dekat dengan lingkungan di sekitarnya dan menghargai lingkungan serta dapat menumbuhkan kemandirian saat belajar di lingkungan, serta untuk mendorong keberhasilan belajar siswa, diperlukan bantuan dari berbagai pihak seperti keluarga, sekolah, lingkungan, dan khususnya guru agar lebih mampu untuk mengembangkan diri menjadi sosok guru yang kreatif dan inovatif agar dapat meningkatkan kualitas dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor study* supaya pembelajaran yang dibawakan tidak terasa jenuh bagi siswa dan dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif karena belajar di luar ruangan.

2. Yuddin Pasiri, (2023), dengan judul penelitian "*Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV SD Inpres Sugitanga*". Adapun materi pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV yaitu materi "Menulis Karangan Deskripsi". Berdasarkan hasil penelitian ini, metode belajar *outdoor learning* dapat mempengaruhi keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDI Sugitanga, yang dapat dilihat dari perbandingan tes hasil pretest dan posttest. Tes hasil belajar siswa pada saat Pretest paling banyak berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 30,77% saat posttes paling banyak berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 38,46%. Hasil perhitungan dengan analisis uji t setelah  $T_{hitung} = 5$  dan  $T_{tabel} = 2,179$  maka diperoleh  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $5 > 2,179$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa metode belajar *outdoor learning* dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDI Sugitanga.
3. Dominika Fitri Nelia, (2014), dengan judul penelitian "*Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Outdoor Study Di Sekolah Dasar*". Adapun materi pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV yaitu materi "Menulis Karangan Deskripsi". Berdasarkan hasil penelitian ini, metode *outdoor study* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 36 Pontianak Selatan. Hal ini dapat dilihat dari: (1) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan metode *outdoor study* pada materi menulis karangan deskripsi telah terlaksana dengan baik dan terjadi peningkatan. Hal tersebut juga berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan mulai dari observasi awal atau *base line* yaitu jumlah pencapaian keseluruhan indikator dengan jumlah rata-rata 2,8. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan jumlah rata-rata 3,29 dan selisih peningkatan dari *base line* adalah 0,49. Pada siklus II mengalami peningkatan lebih baik dengan jumlah rata-rata 3,85 dan selisih peningkatan dari siklus I adalah 0,56.

(2) Penggunaan metode *outdoor study* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi baik dari aspek kesesuaian judul dengan isi karangan, isi karangan /gagasan, dan tanda baca dan ejaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil menulis karangan Rata-rata kelas 65,83 73,65 80,65 deskripsi dari base line, siklus I sampai siklus II. Pada base line dengan rata-rata kelas 65,83. Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata kelas menjadi 73,65 dengan selisih peningkatan dari base line adalah 7,82. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 80,65 dengan selisih peningkatan dari siklus I adalah 7.

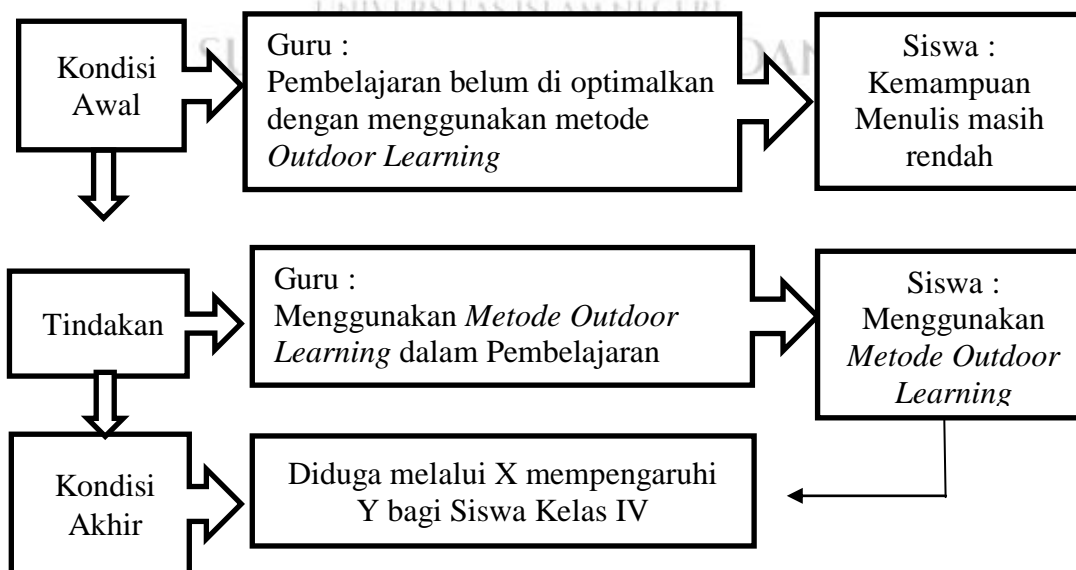
4. Aliffia Rosi Devitasari, (2014), dengan judul penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode *Field Trip* Pada Siswa Kelas V SD N 2 Dukutalit Juwana Pati. Adapun materi pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V yaitu materi “Menulis Karangan Deskripsi”. Berdasarkan hasil penelitian ini, Peningkatan hasil tes menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 2 Dukutalit menggunakan metode *field trip* sudah meningkat. Nilai rata-rata pada kondisi awal sebesar 53,76, siklus I sebesar 65,35, dan pada siklus II sebesar 74,28. Kemudian, persentase ketuntasan siswa saat kegiatan kondisi awal sebesar 14%%, siklus I, 36% dan siklus II 81%. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini dihentikan pada pertemuan kedua siklus II karena kriteria keberhasilan penelitian sudah tercapai.
5. Riska Novalia (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Peserta Didik Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV di MI miftahul huda Tambak Jaya Waytenong Lampung Barat”. Adapun materi pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV yaitu materi “Menulis Karangan Deskripsi”. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata pretest 53 sedangkan nilai rata-rata posttest 87.45 dan perolehan dari hasil uji-T menulis karangan deskripsi dengan tahap signifikan  $0.000 < 0.05$  dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa metode outdoor learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi

peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda Tambak Jaya Waytenong Lampung Barat.

## 2.5 Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono, (2014) kerangka berpikir merupakan sebuah jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan penelitian yang telah mereka lakukan. Kerangka berpikir dalam penelitian kuantitatif ini berguna untuk menentukan dan validasi proses penelitian secara keseluruhan. Sehingga kerangka berpikir ini dapat menjelaskan secara baik dan berurutan mengenai variable-variabel apa saja yang akan diteliti. Variabel dependen atau variabel (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel independent atau variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel (Y) yaitu :

1. Variabel Independen (X) disebut variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu Metode *Outdoor Learning*.
2. Variabel dependen (Y) disebut variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir Penelitian**

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi dan atau akan terjadi. Hipotesis penelitian merepresentasikan pernyataan-pernyataan yang diturunkan dari teori yang terbuka untuk diuji secara langsung dengan data empiris. Karena teori itu sendiri dalam ilmu social tidak dapat diuji secara langsung atau dibuktikan kebenarannya tetapi hanya dapat didukung validitasnya dengan data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis penelitian merupakan hubungan logis antara dua atau lebih variabel berdasarkan teori yang masih harus diuji kembali kebenarannya.

Berdasarkan kajian teori penelitian ini, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- $H_a$  : Terdapat pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi di kelas IV di MIS YPI Batang Kuis.
- $H_o$  : Tidak terdapat pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV di MIS YPI Batang Kuis.